

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum siklus pertama dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Selain itu pada bagian ini, peneliti akan membahas penemuan-penemuan yang di dapatkan selama penelitian serta data-data yang digunakan selama proses penelitian.

4.1 Tahap Persiapan (Pra siklus)

Pada tahap ini peneliti telah terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung dan melakukan investigasi di kelas IIA untuk memastikan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Dalam pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa siswa masih kurang mampu menulis dengan baik, pada semua pelajaran yang melibatkan aktivitas menulis. Peneliti kemudian mengkomunikasikan hal ini kepada guru mentor dan memutuskan untuk melakukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan apakah siswa kelas IIA memiliki masalah dengan menulis.

Pada tanggal 19 September 2016 peneliti melakukan pengajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang bercerita. Pada pengajaran ini, peneliti hanya melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah. Selama pembelajaran peneliti dibantu oleh guru mentor dalam meresponi pengajaran yang diberikan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran.

Setelah peneliti menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis, peneliti meminta siswa menuliskan kembali hal-hal yang mereka

lakukan pada liburan Sabtu dan Minggu melalui tulisan di kertas yang telah peneliti sediakan. Sebelum siswa mulai menulis, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti, namun tidak ada respon yang diberikan oleh siswa sehingga peneliti menganggap semua siswa telah mengerti. Tetapi tidak demikian, setelah peneliti memberikan tes, hasil yang diperoleh adalah dari 27 siswa hanya 10 siswa yang mampu menulis dengan baik, sedangkan 18 siswa belum dapat menulis dengan baik. Setelah pembelajaran selesai peneliti berdiskusi dengan guru mentor untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan mendapat kesimpulan bahwa siswa belum dapat menulis dengan baik, sehingga masalah ini memiliki tingkat urgensi yang sangat kuat karena memiliki dampak yang besar nantinya jika tidak diperbaiki sejak dini.

Berikut hasil tes siswa pada tahap persiapan:

Tabel 4. 1 Hasil Tes Siswa Pra Siklus

Nama siswa	Nilai	KKM	Keterangan
S1	44	70	Tidak Lulus
S2	56	70	Tidak Lulus
S3	75	70	Lulus
S4	69	70	Tidak Lulus
S5	56	70	Tidak Lulus
S6	50	70	Tidak Lulus
S7	81	70	Lulus
S8	75	70	Lulus
S9	62	70	Tidak Lulus
S10	81	70	Lulus
S11	62	70	Tidak Lulus
S12	62	70	Tidak Lulus
S13	81	70	Lulus
S14	69	70	Tidak Lulus
S15	69	70	Tidak Lulus
S16	81	70	Lulus
S17	56	70	Tidak Lulus

S18	87	70	Lulus
S19	69	70	Tidak Lulus
S20	62	70	Tidak Lulus
S21	56	70	Tidak Lulus
S22	56	70	Tidak Lulus
S23	81	70	Lulus
S24	81	70	Lulus
S25	44	70	Tidak Lulus
S26	56	70	Tidak Lulus
S27	75	70	Lulus
S28	69	70	Tidak Lulus
Rata-rata nilai	66,607143		
Jumlah siswa lulus KKM	10 siswa (35,71 %)		
Jumlah siswa tidak lulus KKM	18 siswa		

Berdasarkan hasil penilaian tulisan dengan menggunakan rubrik, peneliti melakukan pengolahan data dan didapatkan bahwa hanya 35 % siswa yang lulus dari nilai KKM 70. Selain itu, hasil dari jurnal refleksi peneliti juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis rapi masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu pada pertemuan berikutnya (siklus pertama).

4.2 Tahap Pelaksanaan

4.2.1 Siklus 1

Peneliti melakukan siklus pertama sebanyak 3 kali pertemuan. Pengajaran yang dilakukan adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik besar menulis cerita sederhana. Pembelajaran berlangsung selama 35 menit untuk setiap

pertemuan, sehingga total pembelajaran berlangsung selama 3 pertemuan adalah 105 menit atau 3 x 35 menit.

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mulai mempersiapkan segala hal yang akan digunakan pada penelitian. Data yang telah diperoleh dari pra siklus menjadi alasan yang sangat kuat bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya. Sebelum melanjutkan, peneliti kembali mendiskusikan bersama dengan guru mentor berdasarkan hasil data pada pra siklus, guru mentor menyetujui dengan berbagai pertimbangan seperti:

- a) Kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dengan tepat masih kurang, baik dalam penulisan nama orang, nama tempat, nama hari maupun pada awal kalimat.
- b) Siswa belum bisa dalam menggunakan tanda baca dengan tepat, secara khusus tanda baca titik dan koma.
- c) Siswa belum bisa menuliskan kata dengan sempurna.
- d) Siswa belum mampu menulis dengan memiliki jarak, banyak kata-kata yang dituliskan tidak memiliki jarak/spasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, peneliti memutuskan untuk menjadikan sebagai standar penilaian tulisan pada keberhasilan dalam menulis rapi dalam hal ini berupa rubrik. Peneliti kemudian mengkomunikasikan juga kepada DPL akan permasalahan yang terjadi dalam kelas IIA tentang kurangnya kemampuan siswa untuk menulis dengan rapi, dan kemudian mendapat persetujuan untuk ditindaklanjuti.

Peneliti kemudian mencari dan mempelajari akan solusi dalam membantu penelitian ini berhasil. Dengan berbagai sumber yang mendukung bahwa untuk mengatasi kurangnya kemampuan dalam menulis rapi, siswa membutuhkan gambar-gambar kreatif dan menarik untuk menarik perhatian siswa. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan gambar sebagai media untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis rapi.

Peneliti mulai menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan durasi waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni satu pertemuan 35 menit. Peneliti mulai menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada topik menulis cerita dengan subtopik penggunaan huruf kapital berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Peneliti juga menentukan indikator-indikator yang hendak dicapai oleh siswa. Pada ranah kognitif, peneliti menyiapkan media gambar sebagai alat yang akan membantu pemahaman siswa. Selain itu peneliti juga menyiapkan metode mengajar antara lain metode ceramah, tanya jawab, permainan, dan penugasan kepada siswa. Berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan peneliti berencana untuk melakukan 3 kali pertemuan untuk setiap siklus dengan mempertimbangan waktu dan indikator yang hendak dicapai.

Dalam menentukan media gambar yang akan digunakan, peneliti memilih gambar-gambar yang sesuai dengan siswa usia 8-9 tahun, menarik perhatian siswa karena warna-warna yang dipilih cerah serta gambar yang cukup besar. Peneliti menyiapkan 3 macam gambar berseri, di dalam gambar terdapat tulisan yang telah di *bold* (khusus indikator penggunaan huruf kapital).

Selanjutnya peneliti menetapkan beberapa prosedur dalam kelas sehingga kelas semakin kondusif dan berjalan dengan baik. Prosedur yang digunakan antara

lain *hand signal*, tidak mengobrol ataupun mengganggu teman. Semua prosedur yang telah dibuat telah disepakati bersama apabila melanggar dan mendapat teguran sebanyak 3 kali, maka siswa akan mendapatkan konsekuensi berupa pemberian *sticker* yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Pada tahap ini juga, peneliti menyiapkan semua instrumen pengumpulan data yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing, mentor dan juga bagian kurikulum untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian. Instrumen yang digunakan ada tes sebagai pengukur utama dari variabel menulis rapi.

2. Tindakan

2.1 Pertemuan Pertama (Senin, 03 Oktober 2016)

Pada pertemuan pertama ini, peneliti membatasi yakni hanya akan menjelaskan tentang penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam menulis cerita sederhana. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peneliti memberikan RPP, lembar observasi, serta *check list* penilaian terhadap kedua variabel yang akan diukur. Peneliti meminta kesediaan mentor untuk melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen yang telah diberikan oleh peneliti. Pada lembar RPP terdapat juga lembar umpan balik yang diisi oleh mentor selama berlangsungnya pembelajaran.

Di awal pembelajaran, peneliti memulai dengan menanyakan kabar siswa, dan memberikan kata-kata motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, dengan tujuan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, peneliti memberitahu kepada siswa bahwa setelah topik menulis ini selesai, siswa akan diberikan tes. Peneliti juga

menyampaikan prosedur yang harus ditaati oleh siswa selama pembelajaran antara lain penggunaan *hand-signal* dan tidak mengobrol ataupun mengganggu temannya. Sebelum menjelaskan materi, peneliti melakukan *review* dengan menanyakan kepada siswa mengenai hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis cerita. Terlihat bahwa hanya 4 siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan tepat.

Untuk menjelaskan topik menulis cerita sederhana, peneliti menggunakan media gambar. Dalam penggunaannya, peneliti menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa. Dalam kegiatan presentasi, peneliti menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat menggunakan media gambar. Tahap pertama peneliti menempelkan 3 gambar seri yang membentuk sebuah cerita sederhana di papan tulis, kemudian menjelaskan penggunaan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik penggunaan huruf kapital tersebut pada tulisan yang terdapat dalam gambar. Tahap kedua peneliti menjelaskan mengenai penggunaan tanda baca yakni menggunakan tanda baca titik setiap kali mengakhiri kalimat dan menggunakan tanda baca koma pada kalimat yang memiliki jeda dan kata yang lebih dari satu. Siswa terus diajak untuk memperhatikan dengan seksama sambil melakukan tanya jawab.

Setelah peneliti menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda baca koma yang tepat dalam menulis, peneliti kemudian melakukan pengulangan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, yakni dengan menunjuk siswa untuk menuliskan di papan tulis kalimat-kalimat sederhana yang diberikan berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sebelum siswa maju

kedepan untuk menuliskan peneliti memastikan bahwa setiap siswa memahami apa yang telah diajarkan dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan kesimpulan yang diberikan guru namun tetap melibatkan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan. Tidak lupa juga peneliti memberikan tugas rumah berkaitan dengan pembelajaran hari ini.

2.2 Pertemuan Kedua (Selasa, 04 Oktober 2016)

Pada pertemuan ini, masih dengan topik yang sama yakni menuliskan cerita sederhana, namun kali ini akan terfokus pada indikator kesempurnaan kata dan jarak penulisan. Sebelum melanjutkan peneliti terlebih dahulu memulai dengan menanyakan kabar siswa dan memberikan kata-kata motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Setelah itu peneliti melakukan pengulangan tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yakni penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis cerita. Hal ini untuk memastikan siswa tidak lupa dan memahami apa yang telah dipelajari. Setelah selesai melakukan pengulangan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengingat dan memahami contoh-contoh yang diberikan terbukti saat peneliti bertanya semua siswa dengan serentak menjawab, dan beberapa siswa yang ditunjuk untuk menulis di depan, dapat menuliskan dengan tepat.

Dalam kegiatan presentasi kali ini peneliti menggunakan metode permainan dan ceramah interaktif. Peneliti menyiapkan sebuah gambar yang berukuran besar di dalam gambar terdapat kata-kata sederhana sampai dengan kata-kata yang sulit. Siswa diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin kata-kata yang terdapat dalam gambar pada buku tulis mereka masing-masing. Hal ini melatih siswa untuk dapat menulis dengan sempurna. Setelah siswa selesai

menulis, selanjutnya adalah peneliti mengajak siswa untuk menulis sebuah cerita sederhana dari gambar yang telah disediakan. Tahap pertama peneliti menentukan judul cerita, lalu kemudian dibantu dengan tahap pertanyaan-pertanyaan sehingga memudahkan siswa untuk menulis sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Pada saat siswa menulis peneliti meminta siswa untuk memberikan garis datar (-) pada setiap kata. Hal ini bertujuan untuk siswa terlatih memberikan spasi pada tulisan mereka. Setelah selesai peneliti mengakhiri dengan memberikan kesimpulan, namaun tetap melibatkan siswa dengan menjawab pertanyaan. Tidak lupa juga peneliti memberikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pembelajaran agar membantu siswa semakin memahami, peneliti juga mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan ada tes sehingga siswa dapat menyiapkan diri untuk mengikuti tes engan baik.

2.3 Pertemuan Ketiga (Jumat 07 Oktober 2016)

Pada pertemuan ketiga ini, menjadi bagian terakhir dari siklus 1 pelaksanaan PTK. Pada pertemuan ini siswa hanya akan melakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis rapi. Sebelum itu, siswa melakukan pengulangan akan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis dengan rapi. Setelah peneeliti memastikan semua siswa memahami siswa diberikan lembar tes yang telah terdapat gambar. Siswa diminta menulis cerita melalui gambar yang telah disediakan. Setelah melakukan tes siswa mengisi angket mengenai media gambar yang digunakan. Peneliti mengakhiri dengan memberikan kesimpulan.

4. 3 Pengamatan

Pengamatan/observasi dilakukan dalam tiga tahap untuk setiap variabel. Pada variabel media gambar tahap pertama observasi yang dilakukan oleh guru

mentor berupa lembar *check list* selama pembelajaran, kedua lembar *check list* yang diisi oleh siswa pada akhir siklus berlangsung. Ketiga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri berupa jurnal refleksi. Sedangkan untuk variabel menulis peneliti menggunakan instrumen lembar tes berupa rubrik untuk mengukur siswa, lembar observasi berupa *check list* yang diisi oleh guru mentor dan juga jurnal refleksi dari peneliti sendiri.

a. Variabel: Penggunaan media gambar

a) Observasi mentor

Tabel 4. 2 Hasil observasi mentor Penggunaan Media Gambar Siklus 1

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa (Ya)	Persentase	Persentase Indikator
MK	MK – MSJ	25	92,6%	94,4 %
	MK – GMK	26	96,3%	
SK	SK- MMJ	26	96,3%	98,1 %
	SK- TGS	27	100%	
	SK – MPN	26	96,3%	
	SK – UGS	27	100%	
MB	MB – GDJ	26	96,3%	88,9 %
	MB – SBM	27	100%	
	MB – LAB	19	70,4%	
MP	MP – FMG	25	92,6%	96,3 %
	MP - MWM	27	100%	

Dari hasil pengolahan data observasi mentor diatas, diketahui bahwa semua indikator sudah tercapai pada siklus pertama. Pada indikator pertama yaitu media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah, hasil persentase nilai rata-rata mencapai 94,4%. Pada indikator kedua yaitu media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistis, hasil persentase nilai rata-rata mencapai 98,1% dengan hasil tertinggi pada sub indikator tulisan yang dipilih pada gambar sederhana dan siswa mudah

memahami materi yang disampaikan karena ukuran gambarnya sesuai mencapai persentasi maksimal yaitu 100%. Pada indikator ketiga yaitu media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna, hasil persentase nilai rata-rata mencapai 88,9%. Sedangkan pada indikator keempat yaitu media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik, hasil persentase nilainya mencapai 96,3 persen dengan hasil tertinggi pada sub indikator siswa menyukai warna-warna yang dipilih pada media gambar mencapai 100%. Semua persentase nilai berada pada kategori “sangat baik”.

b) Observasi siswa

Tabel 4. 3 Hasil Angket Siswa Penggunaan Media Gambar Siklus 1

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa (Ya)	Persentase	Persentase Indikator
MK	MK – SMSJ	27	100%	96,3 %
	MK – SGMK	25	92,6%	
SK	SK – SMMJ	25	92,6%	89,9 %
	SK - STGS	24	88,9%	
	SK -S MPN	24	88,9%	
	SK – SUGS	24	88,9%	
MB	MB –SGDJ	24	88,9%	76,6 %
	MB – SSBM	23	85,2%	
	MB – SLAB	15	55,6%	
MP	MP – SFMG	26	96,3%	94,4 %
	MP - SMWM	25	92,6%	

Hasil dari data angket siswa menunjukkan bahwa, jumlah terbanyak siswa yang menjawab “ya” sebanyak jumlah seluruh siswa yakni 27 siswa dengan persentase 100% untuk pernyataan “Saya mampu menulis dengan sederhana karena media gambar yang digunakan jelas” yang mengukur indikator media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah. Sedangkan jumlah jawaban terendah

adalah 15 jawaban pada pernyataan “Saya lebih aktif bertanya karena gambar yang disajikan bervariasi” untuk mengukur indikator media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna dengan persentase 76,6%.

Dari hasil pengukuran ketercapaian indikator pada instrumen lembar angket siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa berhasil mencapai standar keberhasilan indikator penggunaan media gambar, karena hasil pengukuran setiap indikator menunjukkan lebih dari 75% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c) Jurnal refleksi

Media gambar yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, memudahkan peneliti dalam mengajar. Ketika peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita sederhana yakni penggunaan huruf kapital yang tepat, penggunaan tanda baca dengan tepat, kesempurnaan kata, dan penulisan kata/kalimat yang memiliki jarak., peneliti dapat menunjukkan gambar dengan jelas. Berbeda dengan mengajar sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah, siswa kurang semangat belajar.

Penggunaan media gambar selama pembelajaran berlangsung, peneliti melihat bahwa siswa mampu melatih menulis dengan benar, karena gambar yang ditampilkan dapat menjelaskan masalah, serta lebih konkret dan realistis sehingga memudahkan siswa menangkap pesan.. Selain itu, media yang digunakan juga menarik perhatian siswa karena warna yang menarik, serta memotivasi belajar siswa, terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Meski demikian, pembelajaran tidak selesai tepat waktu. Hal ini

dikarenakan jumlah gambar yang terlalu banyak, sehingga waktu habis terpakai untuk menjelaskan gambar.

Variabel: Kemampuan menulis

a) Hasil tes siswa

Tabel 4. 4 Hasil Tes Siswa Siklus 1

Nama siswa	Nilai Tes Pra Siklus	Kategori	Nilai Tes Siklus 1	Kategori	Keterangan
S1	44	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
S2	56	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
S3	75	Lulus	87	Lulus	Meningkat
S4	69	Tidak Lulus	69	Lulus	Tetap
S5	56	Tidak Lulus	69	Lulus	Meningkat
S6	50	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
S7	81	Lulus	87	Lulus	Meningkat
S8	75	Lulus	81	Lulus	Meningkat
S9	62	Tidak Lulus	-	-	-
S10	81	Lulus	94	Lulus	Meningkat
S11	62	Tidak Lulus	94	Lulus	Meningkat
S12	62	Tidak Lulus	87	Lulus	Meningkat
S13	81	Lulus	94	Lulus	Meningkat
S14	69	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
S15	69	Tidak Lulus	94	Lulus	Meningkat
S16	81	Lulus	94	Lulus	Meningkat
S17	56	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
S18	87	Lulus	94	Lulus	Meningkat
S19	69	Tidak Lulus	87	Lulus	Meningkat
S20	62	Tidak Lulus	69	Tidak Lulus	Meningkat
S21	56	Tidak Lulus	75	Lulus	Meningkat
S22	56	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
S23	81	Lulus	94	Lulus	Meningkat
S24	81	Lulus	94	Lulus	Meningkat
S25	44	Tidak Lulus	75	Lulus	Meningkat
S26	56	Tidak Lulus	69	Tidak Lulus	Meningkat
S27	75	Lulus	81	Lulus	Meningkat
S28	69	Tidak Lulus	81	Lulus	Meningkat
Rata-rata nilai			83,518		
Jumlah siswa lulu KKM			23 siswa (85 %)		
Jumlah siswa tidak lulus KKM			4 siswa		

Dari hasil data nilai tes siswa pada siklus pertama diperoleh bahwa dari 27 siswa, terdapat hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM Sedangkan 23 siswa (85%) mencapai KKM dengan kategori lulus. Dari segi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pada pra siklus, diperoleh data sebanyak 26 siswa mengalami peningkatan dengan persentase 96,3% dan 1 orang siswa dengan nilai tetap. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan.

Melihat ketercapaian hasil menulis siswa, apabila disandingkan dengan standar keberhasilan pembelajaran yakni 75%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berdasarkan tes siswa sudah mencapai keberhasilan karena persentase yang diperoleh lebih dari 75% yakni 85%.

b) Observasi mentor

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Mentor Kemampuan Menulis Siklus 1

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa (Ya)	Persentase	Persentase Indikator
HK	HK- NO	22	81,5%	50,9%
	HK- NT	2	7,4%	
	HK- NH	7	26%	
	HK- AK	24	88,9%	
TB	TB – TA	20	74%	33,3%
	TB – KJ	6	22,2%	
	TB – KL	1	3,7%	
KK	KK – KS	18	66,7%	66,7%
JP	JP – MJ	22	81,5%	81,5%

Dari hasil data observasi mentor diperoleh data bahwa pada indikator pertama yaitu siswa mampu menuliskan huruf kapital pada nama orang, tempat, hari, dan pada awal kalimat dengan tepat hasil persentase hanya mencapai 50,9% dengan persentase terendah yaitu 7,4% pada pertanyaan “Apakah siswa menulisdengan menggunakan huruf kapital pada nama tempat?”. Pada indikator

kedua yaitu siswa mampu menuliskan tanda baca dengan tepat hasil persentase hanya mencapai 33,3%. Hasil persentase tersebut, merupakan pencapaian terendah dari keempat indikator yang diukur. Pada indikator ketiga yaitu siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna, hasil persentase mencapai 66,7%. Pencapaian indikator pertama sampai ketiga berada di bawah standar yakni 75%. Pada indikator keempat yaitu siswa mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak hasil persentase yang dicapai adalah 81,5%. Hasil persentase tersebut, merupakan pencapaian tertinggi dari keempat indikator yang diukur.

c) Jurnal refleksi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis berupa jurnal refleksi. Peneliti melihat bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital baik pada nama orang, nama tempat, nama hari, dan pada awal kalimat masih belum tercapai. Hal ini dikarenakan saat peneliti menjelaskan langkah-langkah penulisan siswa belum memahami, sehingga sebagian besar siswa hanya menuliskan salah satu dari empat kriteria yang diminta. Sama halnya pada penggunaan tanda baca, belum semua siswa dapat menggunakan tanda baca dengan tepat. Begitu juga dengan penulisan kata dengan sempurna serta tulisan siswa yang masih terdapat beberapa tidak memiliki jarak.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai instrumen secara keseluruhan dari siklus 1, peneliti menyimpulkan beberapa kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Kekuatan:

1. Sebagian besar siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar
2. Media gambar mampu menarik perhatian siswa karena peneliti menggunakan warna-warna yang cerah
3. Siswa dapat melihat media gambar yang ditempelkan pada *white board* dengan baik
4. Siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
5. Sebagian besar siswa sudah memahami hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis cerita
6. Media gambar mampu membangkitkan minat belajar siswa karena berdampak pada respon siswa yang aktif selama pembelajaran
7. Peneliti mudah untuk menyampaikan materi pada siswa dengan menggunakan media gambar

Kelemahan:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam menenangkan siswa, karena siswa aktif bertanya dan sangat bersemangat
2. Gambar yang disajikan oleh peneliti terlalu banyak sehingga siswa hanya terfokus pada gambarnya
3. Peneliti membutuhkan waktu dalam memberikan perekat pada media gambar agar dapat ditempelkan di *white board*, tentunya hal ini sedikit memakan waktu
4. Meski ringan, namun ukuran yang lebih besar membuat peneliti sedikit kesulitan dalam membawa media gambar saat pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator dalam menulis sudah tercapai, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus yang kedua untuk mengkonfirmasi keberhasilan pada siklus satu. Adapun beberapa perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya, yakni:

1. Membatasi jumlah gambar
2. Memberikan rekatan terlebih dahulu pada gambar sebelum memulai pembelajaran sehingga saat pelajaran berlangsung dan hendak menempelkan gambar peneliti tidak kesulitan
3. Mengingatkan peraturan kelas sehingga meskipun siswa aktif bertanya, namun tetap mengikuti aturan.

2.3 Analisis Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus 1 akan dijelaskan secara deskriptif berdasarkan setiap indikator yang telah dibagi kedalam dua bagian yaitu indikator media gambar dan kemampuan menulis.

2.3.4 Variabel penggunaan media gambar

Indikator 1: Media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah (MK). Pada indikator ini, berdasarkan hasil observasi *check list* mentor, diperoleh rata-rata persentase mencapai 94,4% dengan kategori “sangat baik” (lampiran) pada interval persentase yang dikemukakan Arikunto (2009), hal. 35). Hal ini dikonfirmasi juga dari hasil lembar angket siswa yang menunjukkan kemampuan siswa menuangkan tulisan karena mampu memperjelas masalah atau kejadian pada media gambar dan mencapai

persentase 91,67% (lampiran). Ketercapaian indikator ini berada pada kategori “sangat baik”. Jurnal refleksi peneliti juga mengkonfirmasi keberhasilan dari indikator ini yakni media gambar mendukung kemampuan siswa dalam menulis. (masukin teori)

Indikator 2: Media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistik (SK). Pada indikator ini, media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan dilihat dari sifatnya yang konkret dan lebih realistik sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil observasi *check list* mentor, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pesan dan materi yang diberikan serta gambar yang disajikan dengan jelas mencapai 98,1% (lampiran) dengan kategori “sangat baik”. Hal ini juga dikonfirmasi oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa indikator ini mencapai 89,8% (lampiran) dengan kategori “sangat baik”. Dari jurnal refleksi, peneliti mendapati bahwa media gambar memudahkan siswa menangkap pesan yang diberikan. Hal ini juga mengkonfirmasi keberhasilan dari indikator tersebut.

Indikator 3: Media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna (MB). Warna dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pada indikator ini, peneliti menggunakan warna yang cerah serta gambar yang bervariasi sehingga dapat memotivasi siswa. Hasil observasi *check list* mentor mencapai 88,9% dengan kategori “sangat baik” (lampiran). Pengamatan mentor ini dikonfirmasi oleh hasil angket siswa yang mencapai persentase 76,6%

dengan kategori “baik”. Dari jurnal refleksi peneliti juga melihat bahwa variasi pada warna dan gambar memotivasi siswa untuk semangat belajar, terlihat dari beberapa siswa yang menyatakan “saya mau menulis bu...”

Indikator 4: Media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik (MP). Alat peraga dapat membuat situasi menjadi nyata bagi murid-murid sehingga membantu memotivasi murid-murid, dan mampu membangkitkan minat murid-murid terhadap persoalan yang dihadapi (Sobel dan Maletsky, 2004 hal. 67). Hasil observasi *check list* mentor pada indikator ini mencapai 96,3% dengan kategori “sangat baik” (lampiran). Hasil pengamatan dari mentor kemudian diperjelas dari hasil lembar angket siswa yang mencapai 92,6% dengan kategori “sangat baik” (lampiran). Dari jurnal refleksi, peneliti mengamati bahwa siswa sangat aktif dalam meresponi pertanyaan maupun aktif bertanya. Dari analisis peneliti sangat jelas bahwa media gambar mampu menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik.

4.5.2 Variabel kemampuan menulis

Indikator 1: Siswa mampu menuliskan huruf kapital dengan tepat (HK). Dalam menilai penggunaan huruf kapital siswa dinilai menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= Menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat, 3= < 3 penggunaan huruf kapital masih belum tepat pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat, 2= > 3 penggunaan huruf kapital masih belum tepat pada nama orang, nama tempat, nama hari dan

pada awal kalimat, 1= Tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat.

Nilai yang diperoleh terlihat dari hasil siswa dalam menulis cerita sederhana. Hasil perhitungan yang diperoleh melalui rubrik pada indikator menggunakan huruf kapital mencapai 92,59 % (lampiran). Meskipun hasil lembar observasi *check list* mentor yang hanya mencapai 50,95% dengan kategori “kurang”. Dari 27 siswa terdapat 22 siswa yang menuliskan huruf kapital pada awal nama orang, 24 siswa yang menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, 7 siswa yang menulis menggunakan huruf kapital pada nama hari, dan hanya 2 siswa yang menulis menggunakan huruf kapital pada nama tempat. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami penjelasan peneliti tentang langkah-langkah menuliskan cerita sehingga kebanyakan siswa hanya menuliskan satu dari empat kriteria indikator penggunaan huruf kapital. Jurnal refleksi peneliti menunjukkan sebagian besar siswa sudah menggunakan huruf kapital, meskipun hanya pada salah satu kriteria, jika dibandingkan dengan tahap prasiklus sudah mengalami peningkatan.

Indikator 2: Siswa mampu menuliskan tanda baca dengan tepat (TB). Penilaian tanda baca menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= menggunakan tanda baca dengan tepat pada setiap bagian kalimat, 3= < 3 penggunaan tanda baca masih belum tepat peletakannya, 2= >3 penggunaan tanda baca masih belum tepat peletakannya, 1= Tidak menggunakan tanda baca sama sekali atau semua tanda baca tidak sesuai peletakannya. Diperoleh hasil penilaian mencapai 100% (lampiran).

Namun, lembar observasi *check list* mentor hanya mencapai 33,3% yakni kategori “kurang” (lampiran). Dari 27 siswa terdapat 20 siswa yang menggunakan tanda baca titik saat mengakhiri kalimat, 6 siswa yang menggunakan tanda koma pada kalimat yang memiliki jeda, dan hanya 1 siswa yang menggunakan tanda baca koma pada kata/kalimat yang lebih dari satu. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum memahami betul penggunaan tanda baca koma yang tepat. Jurnal refleksi peneliti menunjukkan bahwa memang masih banyak siswa yang belum bisa menuliskan tanda baca koma dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami peningkatan, namun belum memenuhi kriteria pencapaian yang telah ditentukan.

Indikator 3: Siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna (KK). Penilaian pada indikator ini menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= Menuliskan kata atau kalimat dengan sempurna, 3= < 3 penulisan kata yang belum sempurna, 2= > 3 penulisan kata yang belum sempurna, 1= Seluruh bagian tulisan tidak sempurna. Hasil tes siswa mencapai perolehan sebesar 100%. Hal ini didukung oleh lembar observasi *check list* mentor hasil persentase mencapai 66,7% dengan kategori “kurang” (lampiran) siswa masih kurang dalam menuliskan kata dengan sempurna. Dari 28 siswa hanya terdapat 18 siswa yang dapat menuliskan kata dengan sempurna, sedangkan 10 diantaranya masih belum dapat menulis dengan sempurna. Jurnal refleksi peneliti melihat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kata

dengan sempurna, namun sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan dengan sempurna.

Indikator 4: Siswa mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak (JP). Pada indikator ini, siswa dinilai menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= Seluruh bagian tulisan memiliki jarak, 3= Terdapat < 3 kata yang tidak memiliki jarak, 2= Terdapat > 3 kata yang tidak memiliki jarak, 1= Seluruh bagian tulisan tidak memiliki jarak. Adapun pencapaian yang diperoleh adalah mencapai 92,59%. Hal ini didukung dari hasil observasi *check list* mentor yang mencapai 81,5% berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Hasil jurnal refleksi peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan memiliki jarak yang tepat.

4.2.2 Siklus 2

Sama halnya dengan siklus 1. Pada siklus 2 ini, peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masih dengan topik besar menulis cerita sederhana. Pembelajaran berlangsung selama 35 menit untuk setiap pertemuan, sehingga total pembelajaran berlangsung selama 3 pertemuan adalah 105 menit atau 3 x 35 menit.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mencoba melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus 1. Sama halnya pada siklus 1, pertama-tama peneliti membuat RPP dengan waktu sebanyak 105 menit untuk 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti akan terfokus pada indikator pertama dan indikator

kedua. Pertemuan kedua akan terfokus pada indikator ketiga dan keempat namun tetap melibatkan indikator pertama dan kedua. Alasan pembagian ini adalah dilihat dari kebutuhan siswa dan waktu yang diberikan. Peneliti juga menetapkan tujuan pembelajaran yang sama persis dengan siklus 1.

Tidak banyak perbedaan antara siklus 1 dan siklus 2 ini, karena kendala yang dialami adalah alokasi waktu sehingga pada siklus 2 ini, peneliti akan membatasi banyaknya gambar yang disajikan serta mempersiapkan hal-hal lainnya yang sedikit memakan waktu dalam proses pembelajaran sebelum memulai pembelajaran seperti memberikan rekatan pada gambar terlebih dahulu, sehingga saat di kelas bisa langsung ditempelkan.

Selanjutnya peneliti juga menyiapkan semua instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data. Instrumen yang disiapkan telah divalidasi oleh guru mentor, dosen pembimbing dan juga wakasek kurikulum.

2. Tahap Tindakan

2.1 Pertemuan Pertama

Pada tahap ini peneliti akan melakukan setiap kegiatan sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tak lupa juga peneliti memberikan RPP, lembar umpan balik, lembar observasi, serta *check list* penilaian kedua variabel yang akan dinilai oleh mentor selama pembelajaran berlangsung.

Agenda kegiatan yang telah disusun terdiri dari tiga tahap utama yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan peneliti memulai dengan bertanya tentang kabar siswa serta kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran, peneliti juga memberikan kata-kata motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Tahap ini siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan

pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengingatkan prosedur dan peraturan yang berlaku selama pembelajaran. Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan semua nama-nama teman kelasnya pada buku tulis masing-masing. Hal ini bertujuan untuk *mereview* kembali penggunaan huruf kapital pada nama orang.

Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan inti. Pada tahap ini akan digunakan media gambar untuk menjelaskan materi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Dalam penggunaannya, peneliti menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa. Tahap pertama peneliti menempelkan gambar dilengkapi dengan tulisan pada papan tulis, kemudian menjelaskan penggunaan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik penggunaan huruf kapital tersebut pada tulisan yang terdapat dalam gambar. Tahap kedua peneliti menjelaskan mengenai penggunaan tanda baca yakni menggunakan tanda baca titik setiap kali mengakhiri kalimat dan menggunakan tanda baca koma pada kalimat yang memiliki jeda dan kata yang lebih dari satu. Siswa terus diajak untuk memperhatikan dengan seksama sambil melakukan tanya jawab. Setelah dijelaskan, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita yang terdapat dalam gambar pada buku tulis masing-masing.

Pada bagian terakhir yakni penutup yang mencakup kesimpulan. Sebelumnya siswa diberikan tugas rumah untuk terus melatih siswa. Peneliti menyimpulkan materi yang diajarkan dengan menekankan poin-poin penting, serta tetap melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab.

1.1 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, masih dengan topik yang sama yakni menuliskan cerita sederhana, namun kali ini akan terfokus pada indikator kesempurnaan kata dan jarak penulisan. Sebelum melanjutkan peneliti terlebih dahulu memulai dengan menanyakan kabar siswa dan memberikan kata-kata motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Setelah itu peneliti melakukan pengulangan tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yakni penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis cerita. Hal ini untuk memastikan siswa tidak lupa dan memahami apa yang telah dipelajari. Setelah selesai melakukan pengulangan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengingat dan memahami contoh-contoh yang diberikan terbukti saat peneliti bertanya semua siswa dengan serentak menjawab, dan beberapa siswa yang ditunjuk untuk menulis di depan, dapat menuliskan dengan tepat.

Dalam kegiatan presentasi kali ini peneliti menggunakan metode permainan dan ceramah interaktif. Peneliti menyiapkan sebuah gambar yang berukuran besar di dalam gambar terdapat kata-kata sederhana sampai dengan kata-kata yang sulit. Siswa diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin kata-kata yang terdapat dalam gambar pada buku tulis mereka masing-masing. Hal ini melatih siswa untuk dapat menulis dengan sempurna. Setelah siswa selesai menulis, selanjutnya adalah peneliti mengajak siswa untuk menulis sebuah cerita sederhana dari gambar yang telah disediakan. Tahap pertama peneliti menentukan judul cerita, lalu kemudian dibantu dengan tahap pertanyaan-pertanyaan sehingga memudahkan siswa untuk menulis sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Pada saat siswa menulis peneliti meminta siswa untuk memberikan garis datar (-)

pada setiap kata. Hal ini bertujuan untuk siswa terlatih memberikan spasi pada tulisan mereka. setelah selesai peneliti mengakhiri dengan memberikan kesimpulan, namaun tetap melibatkan siswa dengan menjawab pertanyaan. Tidak lupa juga peneliti memberikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pembelajaran agar membantu siswa semakin memahami, peneliti juga mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan ada tes sehingga siswa dapat menyiapkan diri untuk mengikuti tes engan baik.

1.2 Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, menjadi bagian terakhir dari siklus 1 pelaksanaan PTK. Pada pertemuan ini siswa hanya akan melakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis rapi. Sebelum itu, siswa melakukan pengulangan akan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis dengan rapi. Setelah peneeliti memastikan semua siswa memahami siswa diberikan lembar tes yang telah terdapat gambar. Siswa diminta menulis cerita melalui gambar yang telah disediakan. Setelah melakukan tes siswa mengisi angket mengenai media gambar yang digunakan. Peneliti mengakhiri dengan memberikan kesimpulan.

2. Tahap Pengamatan

- a. Variabel: Penggunaan media gambar
 - a) Observasi mentor

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Mentor Penggunaan Media Gambar Siklus 2

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa (Ya)	Persentase	Persentase Indikator
MK	MK – MSJ	28	100%	100 %
	MK – GMK	28	100%	
SK	SK- MMJ	28	100%	100 %
	SK- TGS	28	100%	
	SK – MPN	28	100%	

	SK – UGS	28	100%	
MB	MB – GDJ	28	100%	96,4 %
	MB – SBM	28	100%	
	MB – LAB	25	89,3%	
MP	MP – FMG	28	100%	100 %
	MP - MWM	28	100%	

Hasil pengolahan data observasi mentor untuk silus kedua ini, diketahui bahwa pada siklus pertama semua indikator sudah tercapai. Pada indikator pertama yaitu media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah, hasil persentase nilai rata-rata mencapai persentase maksimal yakni 100%. Pada indikator kedua yaitu media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistis, hasil persentase nilai rata-rata juga mencapai persentase maksimal yakni 100%. Pada indikator ketiga yaitu media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna, hasil persentase nilai rata-rata mencapai 96,4%. Sedangkan pada indikator keempat yaitu media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik, hasil persentase nilainya mencapai maksimal yakni 100%. Semua persentase nilai berada pada kategori “sangat baik”.

b) Observasi siswa

Tabel 4. 7 Hasil Angket Siswa Penggunaan Media Gambar Siklus 2

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa (Ya)	Persentase	Persentase Indikator
MK	MK – SMSJ	28	100%	94,6%
	MK – SGMK	25	89,3%	
SK	SK – SMMJ	25	89,3%	89,3 %
	SK - STGS	26	92,8%	

	SK – SMPN	24	85,7%	
	SK – SUGS	25	89,3%	
MB	MB –SGDJ	28	100%	83,3 %
	MB – SSBM	21	75%	
	MB – SLAB	21	75%	
MP	MP – SFMG	26	92,8%	94,6 %
	MP - SMWM	27	96,4%	

Hasil dari data angket siswa menunjukkan bahwa, pada indikator pertama yakni media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah persentase keseluruhan mencapai 94,6% dengan persentase tertinggi mencapai maksimal yakni 100% pada pernyataan “Saya mampu menulis dengan sederhana karena media gambar yang digunakan jelas”. Pada indikator kedua yakni media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistis, persentase keseluruhan mencapai 89,3%. Pada indikator ketiga yakni media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna, persentase keseluruhan mencapai 83,3% dengan persentase tertinggi mencapai 100% pada pernyataan “Saya dapat melihat gambar yang disajikan dengan jelas”. Sedangkan indikator keempat yakni media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik, persentase keseluruhan mencapai 94,6%

Dari hasil pengukuran ketercapaian indikator pada instrumen lembar angket siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa berhasil mencapai standar keberhasilan indikator penggunaan media gambar, karena hasil pengukuran setiap indikator menunjukkan lebih dari 75% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c) Jurnal refleksi

Media gambar yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, memudahkan peneliti dalam mengajar. Ketika peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita sederhana yakni penggunaan huruf kapital yang tepat, penggunaan tanda baca dengan tepat, kesempurnaan kata, dan penulisan kata/kalimat yang memiliki jarak., peneliti dapat menunjukkan gambar dengan jelas. Berbeda dengan mengajar sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah, siswa kurang semangat belajar.

Penggunaan media gambar selama pembelajaran berlangsung, peneliti melihat bahwa siswa mampu melatih menulis dengan benar, karena gambar yang ditampilkan dapat menjelaskan masalah, serta lebih konkret dan realistis sehingga memudahkan siswa menangkap pesan.. Selain itu, media yang digunakan juga menarik perhatian siswa karena warna yang menarik, serta memotivasi belajar siswa, terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Meski demikian, pembelajaran tidak selesai tepat waktu. Hal ini dikarenakan jumlah gambar yang terlalu banyak, sehingga waktu habis terpakai untuk menjelaskan gambar.

b. Variabel: Menulis rapi

a) Hasil tes siswa

Tabel 4. 8 Hasil Tes Siswa Siklus 2

Nama siswa	Nilai Siklus 1	Kategori	Nilai Tes Siklus 2	Kategori	Keterangan
S1	81,25	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S2	81,25	Lulus	75	Lulus	Menurun
S3	87,5	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S4	68,75	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S5	68,75	Lulus	81,25	Lulus	Meningkat
S6	81,25	Lulus	87,5	Lulus	Meningkat
S7	87,5	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S8	81,25	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S9	-		100	Lulus	Meningkat
S10	93,8	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S11	93,8	Lulus	87,5	Lulus	Menurun
S12	87,5	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S13	93,8	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S14	81,25	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S15	93,8	Lulus	93,8	Lulus	Tetap
S16	93,8	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S17	81,25	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S18	93,8	Lulus	93,8	Lulus	Tetap
S19	87,5	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S20	68,75	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S21	75	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S22	81,25	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
S23	93,8	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S24	93,8	Lulus	100	Lulus	Meningkat
S25	75	Lulus	75	Lulus	Tetap
S26	68,75	Lulus	81,25	Lulus	Meningkat
S27	81,25	Lulus	87	Lulus	Meningkat
S28	81,25	Lulus	93,8	Lulus	Meningkat
Rata-rata nilai			92, 85		
Jumlah siswa lulus KKM			28 siswa (100%)		
Jumlah siswa tidak lulus KKM			-		

Dari hasil data nilai tes siswa pada siklus kedua ini, diperoleh data bahwa semua siswa telah mencapai nilai KKM yakni pada kategori lulus dengan rata-rata nilai 92, 85. Meskipun ada dua orang siswa yang mengalami penurunan, namun tidak melebihi KKM. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah siswa tersebut kurang sehat, sehingga pada saat mengikuti tes siswa kurang bersemangat. Oleh karena itu, dari hasil tes siswa ini dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menulis cerita sederhana dengan rapi.

b) Observasi mentor

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Mentor Kemampuan Menulis Siklus 2

Indikator	Pernyataan	Jumlah siswa (Ya)	Persentase	Persentase Indikator
HK	HK- NO	28	100%	96,4%
	HK- NT	25	89,3%	
	HK- NH	27	96,4%	
	HK- AK	28	100%	
TB	TB – TA	25	89,3%	82,1%
	TB – KJ	19	67,8%	
	TB – KS	25	89,3%	
KK	KK – KS	19	67,8%	67,8%
JP	JP – MJ	26	92,8%	92,8%

Dari hasil data observasi mentor diperoleh data bahwa pada indikator pertama yaitu siswa mampu menuliskan huruf kapital pada nama orang, tempat, hari, dan pada awal kalimat dengan tepat hasil persentase mengalami peningkatan yakni mencapai 96,4%. Pada indikator kedua yakni siswa mampu menuliskan tanda baca dengan tepat hasil persentase mencapai 82,1%. Pada indikator ketiga yakni siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna, hasil persentase mencapai 67,8%. Hasil persentase tersebut, merupakan pencapaian terendah dari keempat indikator yang diukur. Pada indikator keempat yaitu siswa

mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak hasil persentase yang dicapai adalah 92,8%.

c) Jurnal Refleksi

Pengamatan yang dilakukan peneliti, berupa jurnal refleksi terlihat bahwa siswa menyukai media gambar yang diberikan. Hal ini terbukti bahwa memang media gambar yang disajikan mampu melatih keterampilan menulis siswa dikarenakan gambar dapat menjelaskan suatu masalah atau kejadian yang terjadi. Sifat dari media gambar yang konkret sangat membantu siswa usia 9 tahun yang masih belum bisa mengerti hal-hal yang abstrak. Selain itu, peneliti melihat bahwa variasi gambar yang banyak serta warna yang menarik, mampu memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa dalam menulis.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa kekuatan dan kelemahan peneliti dalam siklus kedua ini, diantaranya sebagai berikut:

Kekuatan:

1. Dimulai tepat waktu
2. Siswa lebih memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerita sederhana, karena sudah dibekali pada saat siklus pertama
3. Siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung
4. Jumlah media gambar lebih sedikit, sehingga siswa tidak hanya fokus pada gambar tetapi juga fokus kepada materi yang disampaikan
5. Prosedur yang telah ditetapkan digunakan dengan konsisten

6. Peneliti telah memberikan perekat pada gambar, sebelum pembelajaran dimulai sehingga hampir setiap waktu dapat teralokasi dengan baik.

Kelemahan:

1. Beberapa siswa lupa hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis, meskipun belum lama dijelaskan
2. Peneliti tidak menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu

Analisis siklus 2

Hasil penelitian pada siklus 2 akan dijelaskan secara deskriptif berdasarkan setiap indikator yang telah dibagi kedalam dua bagian yaitu indikator media gambar dan kemampuan menulis.

2.3.5 Variabel penggunaan media gambar

Indikator 1: Media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah (MK). Pada indikator ini, diperoleh hasil observasi *check list* mentor, dengan rata-rata persentase mencapai maksimal yakni 100% berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Hal ini dikonfirmasi juga dari hasil lembar angket siswa yang mencapai persentase 94,6%. Pencapaian ini berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Didukung oleh jurnal refleksi peneliti menunjukkan kemampuan siswa menuangkan tulisan karena mampu memperjelas masalah atau kejadian pada media gambar. Hal ini dapat dikatakan berhasil, karena standar keberhasilan melampaui batas keberhasilan yakni 75%.

Indikator 2: Media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistis

(SK). Pada indikator ini, hasil observasi *check list* mentor menunjukkan bahwa media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan dilihat dari sifatnya yang konkret dan lebih realistis sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ke dalam bentuk tulisan dengan persentase mencapai maksimal yakni 100% (lampiran) pencapaian ini berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan persentase mencapai 89,3% (lampiran) dengan kategori “sangat baik”. Keberhasilan ini telah melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan yakni 75%. Jurnyal refleksi juga mendukung keberhasilan pada indikator ini, terlihat bahwa media gambar memudahkan siswa memahami peristiwa yang terjadi dalam gambar karena sifatnya yang konkret dan lebih realistis.

Indikator 3: Media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna (MB). Pada indikator ini, hasil observasi *check list* mentor menunjukkan bahwa hampir semua siswa menunjukkan bahwa gambar dapat memotivasi belajar siswa dengan persentase 96,4% berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Didukung dengan hasil dari angket siswa yang menunjukkan bahwa 83,3% dengan kategori “sangat baik” (lampiran). Hasil pencapaian ini telah melampaui standar keberhasilan yang telah ditetapkan yakni melebihi 75% artinya indikator ini telah berhasil. Hal ini juga semakin diperkuat oleh jurnal refleksi peneliti melihat bahwa variasi gambar dan warna dapat memotivasi belajar siswa.

Indikator 4: Media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik (MP). Pada indikator ini, hasil observasi *check list* mentor menunjukkan bahwa media gambar dapat menarik perhatian siswa dengan persentase 100% atau dapat dikatakan semua siswa. Pencapaian ini berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Hasil pengamatan dari mentor, didukung oleh hasil dari angket siswa yang menunjukkan persentase mencapai 94,6%, pencapaian ini berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Jurnal refleksi peneliti juga mendukung siswa aktif bertanya maupun menjawab, sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat menarik perhatian siswa karena warnanya yang menarik. Pada indikator ini, peneliti menggunakan warna yang cerah pada media pada media gambar untuk menarik perhatian siswa. Sejalan dengan salah satu fungsi media yaitu fungsi atensi yang merupakan fungsi inti dari media, yaitu dapat menarik perhatian siswa dan mengarahkan siswa untuk dapat lebih fokus dan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan (Kustandi dan Sutjipto, 2011, hal. 22).

4.5.2 Variabel kemampuan menulis

Indikator 1: Siswa mampu menuliskan huruf kapital dengan tepat (HK). Penilaian siswa menggunakan rubrik Dalam menilai penggunaan huruf kapital siswa dinilai menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= Menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat, 3= < 3 penggunaan huruf kapital masih belum tepat pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat, 2= > 3 penggunaan huruf kapital masih belum tepat pada nama orang, nama

tempat, nama hari dan pada awal kalimat, 1= Tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, nama hari dan pada awal kalimat. Hasil nilai siswa yang diperoleh telah mencaipai persentase maksimal yakni 100% (lampiran). Hal ini didukung oleh lembar observasi *check list* mentor yang menunjukkan bahwa 96,4% dengan kategori “sangat baik”. Dari 28 siswa terdapat semua siswa yang menuliskan huruf kapital pada awal nama orang, 25 siswa yang menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, 27 siswa yang menulis menggunakan huruf kapital pada nama hari, dan hanya 28 atau semua siswa menggunakan huruf kapital pada nama tempat. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi, peneliti melihat bahwa hampir semua siswa menggunakan huruf kapital pada semua aspek yang diminta pada lembar tes. Jika disandingkan dengan hasil siklus 1 tentunya telah mengalami peningkatan.

Indikator 2: Siswa mampu menuliskan tanda baca dengan tepat (TB). Penilaian tanda baca menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= menggunakan tanda baca dengan tepat pada setiap bagian kalimat, 3= < 3 penggunaan tanda baca masih belum tepat peletakannya, 2= >3 penggunaan tanda baca masih belum tepat peletakannya, 1= Tidak menggunakan tanda baca sama sekali atau semua tanda baca tidak sesuai peletakannya. Hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan pencapaian persentase maksimal yakni mencapai 100% (lampiran). Hal ini didukung oleh lembar observasi *check list* mentor yang mencapai 82,1% dengan kategori “sangat baik” Dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang menggunakan tanda baca titik saat mengakhiri kalimat, 19 siswa yang menggunakan

tanda koma pada kalimat yang memiliki jeda, dan 25 siswa yang menggunakan tanda baca koma pada kata/kalimat yang lebih dari satu. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus 1, telah mengalami peningkatan. Jurnal refleksi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau hampir semua sudah dapat menuliskan tanda baca titik maupun koma dengan tepat.

Indikator 3: Siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna (KK). Penilaian pada indikator ini menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= Menuliskan kata atau kalimat dengan sempurna, 3= < 3 penulisan kata yang belum sempurna, 2= > 3 penulisan kata yang belum sempurna, 1= Seluruh bagian tulisan tidak sempurna. Perolehan nilai dari tes siswa dari indikator ini juga mencapai persentase maksimal yakni 100% (lampiran). Meskipun pada lembar observasi *check list* mentor hanya mencapai perolehan 67,8% dengan kategori “baik” (lampiran). Jurnal refleksi peneliti melihat bahwa hampir semua siswa sudah menulis kata/kalimat dengan sempurna.

Indikator 4: Siswa mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak (JP). Pada indikator ini, siswa dinilai menggunakan rubrik dengan ketentuan yaitu; 4= Seluruh bagian tulisan memiliki jarak, 3= Terdapat < 3 kata yang tidak memiliki jarak, 2= Terdapat > 3 kata yang tidak memiliki jarak, 1= Seluruh bagian tulisan tidak memiliki jarak. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa 100% (lampiran) siswa berhasil dalam indikator ini. Hal ini didukung dari hasil observasi *check list* mentor yang mencapai 92,8% berada pada kategori “sangat baik” (lampiran). Artinya hampir

semua siswa sudah dapat menulis dengan memiliki jarak. Hasil jurnal refleksi dari peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan memiliki jarak yang tepat.



4.6 Analisis Keseluruhan

Pada analisis keseluruhan ini, peneliti merangkum semua hasil dari instrumen penelitian di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Analisis keseluruhan

Variabel penelitian	Indikator penelitian	Siklus 1			Siklus 2			Analisis keseluruhan
		Observasi mentor	Angket siswa	Jurnal refleksi	Observasi mentor	Angket siswa	Jurnal refleksi	
	Media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena dapat menjelaskan suatu masalah	Perolehan nilai mencapai bahkan melampaui KKM dengan persentase 94,4%	Hasil perolehan nilai melampaui KKM dengan persentase 96,3%	Penggunaan media gambar membantu siswa dalam menulis	Hasil persentase mencapai maksimal yakni 100% artinya mengalami peningkatan	Hasil persentase yang diperoleh mencapai 94,6%	Penggunaan media gambar mendukung keterampilan menulis karena gambar mampu menjelaskan suatu masalah	Terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam mengekspresikan tulisan, karena media gambar dapat menjelaskan suatu masalah.
Media gambar	Media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret	Perolehan nilai mencapai bahkan melampaui KKM dengan persentase 98,1%	Hasil perolehan nilai melampaui KKM yakni 89,8%	Penggunaan media gambar membantu siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan	Hasil persentase mencapai maksimal yakni 100% artinya mengalami peningkatan	Hasil persentase yang diperoleh mencapai 89,3%	Penggunaan media gambar memudahkan siswa menerima pesan yang abstrak dikarenakan sifatnya yang konkret	Terjadi peningkatan kemudahan siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan melalui gambar karena sifatnya yang konkret

Media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar	Perolehan nilai mencapai bahkan melampaui KKM dengan persentase 88,9%	Hasil perolehan nilai mencapai KKM dengan persentase 76,6%	Penggunaan media gambar mampu memotivasi belajar siswa	Hasil persentase mencapai 96,4% artinya mengalami peningkatan	Hasil persentase yang diperoleh mencapai 83,3%	Penggunaan media gambar mampu memotivasi belajar siswa karena variasi gambar yang banyak	Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa karena gambar yang disediakan banyak variasi gambar dan warna
Media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik	Perolehan nilai mencapai bahkan melampaui KKM dengan persentase 96,3%	Hasil perolehan nilai mencapai KKM dengan perolehan nilai 94,4%	Penggunaan media gambar mampu menarik perhatian siswa	Hasil persentase mencapai maksimal yakni 100% artinya mengalami peningkatan	Hasil persentase yang diperoleh mencapai 94,6%	Penggunaan media gambar mampu menarik perhatian siswa dikarenakan warna yang menarik	Terjadi peningkatan pada ketertarikan siswa dalam memperhatikan proses pembelajaran karena warna pada gambar menarik

Variabel penelitian	Indikator penelitian	Siklus 1			Siklus 2			Analisis keseluruhan
		Observasi mentor	Tes Siswa	Jurnal refleksi	Observasi mentor	Tes Siswa	Jurnal refleksi	
Kemampuan Menulis	Siswa mampu menuliskan huruf kapital dengan tepat	Perolehan nilai hanya mencapai 50,95% siswa yang menggunakan huruf kapital	Terdapat 23 siswa yang lulus KKM dari 27 siswa dengan persentase 85%. Sedangkan hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa adalah 85,5	Penggunaan media gambar belum secara keseluruhan membantu siswa menuliskan huruf kapital dengan tepat, di karenakan siswa belum memahami langkah-langkah penulisan	Perolehan nilai mencapai 96,4% siswa yang menggunakan huruf kapital. Hasil ini mengalami peningkatan dari siklus satu, karena telah dijelaskan langkah-langkah penulisan	Semua siswa telah mencapai kelulusan sesuai standar yang ditentukan KKM dengan kata lain 100% siswa lulus. Perolehan nilai rata-rata adalah 92,8	Penggunaan media gambar membantu siswa menuliskan huruf kapital dengan tepat, Hal ini karena telah dijelaskan langkah-langkah sebelum mulai tes.	Terjadi peningkatan penggunaan huruf kapital dengan tepat, dan sudah mencapai standar yang telah ditetapkan bahkan melampaui. Hal ini karena telah dijelaskan langkah-langkah dari awala sebelum tes dimulai
	Siswa mampu menuliskan tanda baca dengan tepat	Perolehan nilai hanya mencapai 33,3% yang menggunakan tanda		Penggunaan media gambar membantu beberapa siswa menuliskan tanda baca dengan tepat	Perolehan nilai telah mencapai 82,1% yang menggunakan tanda baca dengan tepat. Terjadi peningkatan		Penggunaan media gambar membantu siswa menuliskan tanda baca dengan tepat	Terjadi peningkatan penulisan tanda baca dengan tepat dan telah mencapai standar.



	baca dengan tepat				
Siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna	Perolehan nilai mencapai 66,7% siswa yang menuliskan kata dengan sempurna	Penggunaan media gambar membantu siswa mampu menuliskan kata/kalimat dengan sempurna	Perolehan nilai telah mencapai 67,8% yang menuliskan kata dengan sempurna	Penggunaan media gambar membantu siswa mampu menuliskan kata/kalimat dengan sempurna	Terjadi peningkatan siswa yang menuliskan kata dengan sempurna
Siswa mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak	Hasil perolehan nilai siswa yang mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak mencapai 81,5%	Penggunaan media gambar membantu siswa menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak	Perolehan nilai telah mencapai 92,8% siswa yang menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak. Terjadi peningkatan	Penggunaan media gambar membantu siswa menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak	Terjadi peningkatan siswa yang mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus satu ke siklus dua secara keseluruhan. Rata-rata nilai siswa pada siklus satu adalah 85,5 sedangkan pada siklus dua terjadi peningkatan menjadi 92,8. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus satu dari 27 siswa sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada siklus dua semua siswa telah mencapai KKM atau 100% siswa telah lulus KKM. Peningkatan terjadi dari 23 siswa menjadi 28.

